

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia pada masa yang akan datang semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan antara lain adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan itu sendiri. Tuntutan tersebut sangat wajar dan logis serta bukan termasuk isu yang baru, karena sudah lebih dari 30 tahun yang lalu, tepatnya 1979, Komisi pembaharuan Pendidikan Nasional telah melaporkan isu-isu pendidikan nasional yang harus segera diantisipasi. Salah satu isu adalah kualitas dan kuantitas pendidikan. Tantangan dan perkembangan pendidikan tersebut juga sudah dibaca dan diantisipasi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang dituangkan dalam “Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025.”

Hal ini berdampak pada kualitas para pendidik. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah evaluasi pembelajaran, kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran yaitu mengevaluasi pembelajaran baik itu berbentuk tes maupun nontes. Hal ini menunjukkan bahwa pada semua model kompetensi dasar guru selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru atau calon guru.

Pada kenyataannya guru tidak semua mahir dalam mengevaluasi pembelajaran. Melalui buku teks, pembelajaran bisa dilakukan secara teratur, sebab buku teks bisa dijadikan pedoman materi yang jelas, buku teks juga memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri. Buku teks memiliki fungsi tersendiri bagi guru, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Sebagai buku pendidikan buku teks memainkan peran penting dalam pembelajaran. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 melakukan penetapan sebagai berikut.

Buku teks merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.”

Kehadiran buku teks di dunia pendidikan juga menimbulkan banyak spekulasi. Mills Hubert (Arifin, 2009:4) menyatakan keberadaan buku teks menimbulkan ketergantungan. Murrary Thomas (Arifin, 2009:4) menyatakan ketidaksetujuannya dengan keadaan buku teks, tetapi banyak pihak yang setuju dengan keberadaan buku teks. Spekulasi – spekulasi di atas tentunya memiliki alasan tersendiri, tidak setuju, dan menyatakan buku teks membuat ketergantungan. Oleh karena itu, hendaknya buku teks haruslah berkualitas.

Untuk sebuah buku teks ada beberapa pedoman penilaian buku teks yang dapat kita gunakan, di antaranya adalah sudut pandang. Buku teks harus mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau

melandasi buku teks secara keseluruhan. Buku teks merupakan kunci kearah gudang ilmu pengetahuan. Keadaan buku teks bagi kemajuan pendidikan dunia sangat berperan sekali. Dengan demikian, sangat penting dalam penyusunan sebuah buku teks baik dari isi, keterkaitannya dengan kurikulum, maupun silabus mengenai buku teks.

Penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman dan tuntunan dalam melaksanakan penelitian ini antara lain: Maryadi (2002) dengan judul “Menaksir Buku Teks Bahasa Indonesia ” antara minat baca, penguasaan kosakata dengan kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IX SMP tahun Pelajaran 2006/2007 di SMP modern Islamic School Surakarta. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam mengumpulkan sebuah buku pelajaran mempunyai peran penting dalam sistem pendidikan, namun secara ringkas hanya mengutamakan keterbacaan dengan mengabaikan kedalaman materi dan alat evaluasi dalam buku teks. Peneliti oleh Susilowati (2003) “Peran Buku Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sleman 2002/2003”. Berdasarkan analisis ditarik kesimpulan sebagai berikut: penggunaan buku teks yang intensif berpengaruh positif terhadap instansi belajar bahasa Indonesia. Penelitian oleh Widiyanto (2007) “Study Evaluatif Terhadap Nilai-nilai Edukatif Pada Materi Ajar Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP”. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh punaan buku teks terhadap prestasi belajar siswa yang tidak sesuai dengan kurikulum. Lalu peneliti Ulfiyatus Sholihah (2010) “Kajian Terhadap Bahan Ajar Membaca dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII”. Berdasarkan penelitian ditarik kesimpulan bahwa wacana-wacana yang ada

di dalam buku teks ada beberapa yang tidak sesuai untuk siswa kelas VII. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara terhadap Dra. Nunung Kuraesin, ada ketidaksesuaian antara alat evaluasi berupa latihan dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas IX karangan Sarwiji dan Sutarmo penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas, latihan tersebut kurang sesuai dengan indikator yang ada pada silabus bahasa Indonesia yang seharusnya siswa menuliskan isi dari padato dan memberi komentar atas pidato terkait bahasa dan disertai alasan logis tetapi di latihan pada buku teks tersebut hanya menampilkan sebuah tabel yang berisi no, komentar, dan alasan. Seharusnya tabel tersebut bisa diperbaiki dengan menambah aspek-aspek yang harus dikomentari.

Pemerintah pun sejak tahun 2003 telah menstandarkan buku-buku teks pada setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan ketetapan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 4 ayat (1): “Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan-pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebelum digunakan oleh pendidik dan atau siswa sebagai sumber belajar di satuan pendidikan”. Sedangkan kelayakan yang dimaksud didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 43 ayat 5 “Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks dinilai oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

Pihak sekolah dan guru harus cermat dalam memberikan buku teks yang akan digunakan dalam setiap mata pelajaran. Melalui pemilihan buku teks yang baik diharapkan proses belajar akan semakin meningkat hingga hasil dari

proses belajar tersebut meningkat pula. Apalagi dikaitkan dengan ketercapaiannya SKL (standar kompetensi lulusan) yang telah ditetapkan oleh Depdiknas.

Tujuan dari pemerintah mengeluarkan Permendiknas tersebut tidak lain untuk lebih mengarahkan para produsen buku, serta manyaring buku-buku yang banyak beredar di masyarakat. Hal ini dapat dilihat melalui PP Nomor 19 Tahun 2005 tersebut “para penyusun buku teks pada setiap mata pelajaran hendaknya dapat mengarahkan, membimbing dan membekali siswa pengetahuan dan keterampilan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.”

Permasalahan yang timbul kemudian apakah standarisasi yang berkaitan dengan kelayakan isi, penyajian, keterbacaan, grafika dan alat evaluasi baik berbentuk tes maupun nontes pada buku SMP yang digunakan oleh sekolah negeri di wilayah Bandung Barat sudah terpenuhi aspek khusus yaitu alat evaluasi yang valid, reliabel? Kemudian apakah soal-soal tersebut sudah sesuai dengan kompetensi siswa? Lalu apakah soal tersebut memuat KD serta indikator yang ada di silabus?

Oleh karenanya, penulis melakukan penelitian pada buku teks yang digunakan oleh SMP negeri di wilayah Bandung Barat. Penelitian mencakup terhadap alat evaluasi berbentuk tes dilihat dari aspek validitas, reliabilitas, kepraktisan, dan analisis butir soal. Tidak lupa pula keterkaitan soal pada buku dengan KD dan indikator pada silabus Bahasa Indonesia untuk SMP.

Penelitian terhadap evaluasi instrumen tes didasarkan pada penilaian kompetensi berbahasa dan sastra. Di dalamnya terdapat tes kompetensi kebahasaan, tes kompetensi berbahasa reseptif, tes kompetensi berbahasa

produktif, dan tes kompetensi bersastra, (Burhan N. 2010: 275). Dalam hal ini alat evaluasi harus diujikan kelayakan terlebih dahulu sehingga apakah instrumen pada alat evaluasi dalam buku yang digunakan oleh SMP negeri di wilayah Bandung Barat sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Karena suatu proses belajar-mengajar pun perlu alat evaluasinya, bila hal ini tidak dipenuhi bagaimana mau mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu pembelajaran. Alat evaluasi ini pun tidak boleh asal dalam pembuatannya karena banyak kriteria yang harus dipenuhi hingga layak dan mampu sebagai alat ukur proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **KAJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS TERHADAP ALAT EVALUASI UNTUK SMP NEGERI KELAS VII (Penelitian Deskriptif Kualitatif terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP yang digunakan di Bandung Barat)**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis melakukan identifikasi masalah, yaitu:

1. terdapat ketidaktepatan pemilihan alat evaluasi dalam buku teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP kelas VII yang digunakan di Bandung Barat;
2. alat evaluasi dalam buku teks cenderung sama (*homogen*) dan kurang mengukur hasil pembelajaran; dan
3. alat evaluasi dalam buku teks cenderung memiliki tingkat kesukaran soal yang tidak proposional.



### 1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan penelitian pada hal berikut ini.

1. Buku teks yang dikaji merupakan buku teks Bahasa Indonesia jenjang SMP Negeri kelas VII yang digunakan di Bandung Barat.
2. Penelitian terhadap buku teks Bahasa Indonesia ini terfokus pada empat standar kompetensi dengan empat kompetensi dasar.
3. Satu buah standar kompetensi mendengarkan: memahami wacana lisan dalam kegiatan wawancara dengan kompetensi dasar menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara.
4. Satu buah standar kompetensi membaca: memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak dengan kompetensi dasar menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan.
5. Satu buah standar kompetensi berbicara: mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan bertelepon dengan kompetensi dasar menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh serta alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang benar.
6. Satu buah standar kompetensi menulis: mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat dengan kompetensi dasar menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun.

7. Penelitian terhadap buku teks Bahasa Indonesia ini terfokus pada alat evaluasi yaitu: uji kompetensi, latihan, tugas, dan latihan ulangan semester.
8. Alat evaluasi akan dikaji berdasarkan keterkaitan dengan tingkat validitas, reliabilitas, kepraktisan, dan analisis butir soal.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk alat evaluasi dalam buku teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP negeri kelas VII yang digunakan di Bandung Barat untuk standar kompetensi mendengarkan?
2. Bagaimanakah bentuk alat evaluasi dalam buku teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP negeri kelas VII yang digunakan di Bandung Barat untuk standar kompetensi membaca?
3. Bagaimanakah bentuk alat evaluasi dalam buku teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP negeri kelas VII yang digunakan di Bandung Barat untuk standar kompetensi berbicara?
4. Bagaimanakah bentuk alat evaluasi dalam buku teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP negeri kelas VII yang digunakan di Bandung Barat untuk standar kompetensi menulis?



5. Apakah alat evaluasi dalam buku teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP negeri kelas VII yang digunakan di Bandung Barat memenuhi karakteristik validitas?
6. Apakah alat evaluasi dalam buku teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP negeri kelas VII yang digunakan di Bandung Barat memenuhi karakteristik reliabilitas?
7. Apakah alat evaluasi dalam buku teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP negeri kelas VII yang digunakan di Bandung Barat memenuhi karakteristik kepraktisan?
8. Apakah alat evaluasi dalam buku teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP negeri kluster kelas VII yang digunakan di Bandung Barat memenuhi karakteristik analisis butir soal?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan alat evaluasi pada buku teks Bahasa Indonesia SMP yang digunakan di wilayah Bandung Barat, agar para guru tidak bergantung pada alat evaluasi yang tercantum pada buku teks saja. Sehingga mendorong kreatifitas guru untuk membuat alat evaluasi yang sesuai dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan bentuk alat evaluasi dalam buku teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP negeri kelas VII yang digunakan di Bandung Barat

untuk standar kompetensi mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis;

2. mendeskripsikan alat evaluasi dalam buku teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP negeri kelas VII yang digunakan di wilayah Bandung Barat memenuhi karakteristik validitas, reliabilitas, kepraktisan, dan analisis butir soal untuk standar kompetensi mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan bentuk soal atau pelatihan bahasa dan sastra Indonesia dan dapat memberi pengetahuan dalam pemilihan dan pemanfaatan bentuk soal atau pelatihan bahasa dan sastra Indonesia dalam buku teks Bahasa Indonesia.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi penulis sebagai calon pendidik. Selain itu melatih penulis dalam memilih dan memanfaatkan alat evaluasi pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat menambah referensi bagi guru dalam memilih dan menggunakan alat evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

c. Bagi Siswa

Hasil belajar siswa diukur dengan alat evaluasi yang tepat, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam pembelajaran.

### **1.7 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku teks yang baik merupakan buku teks yang berpedoman pada kurikulum dan silabus dalam alat evaluasinya.
2. Buku teks yang baik yaitu buku teks yang salah satu instrumen alat evaluasinya memiliki aspek validitas, realibilitas, dan kepraktisan.
3. Buku teks yang baik memiliki tingkat kesukaran yang proposional.

### **1.8 Definisi Operasional**

1. Alat evaluasi yaitu mencakup uji kompetensi, latihan, tugas, dan latihan ulangan semester yang ada pada buku teks jenjang SMP kelas VII yang digunakan di Bandung Barat dengan satu buah standar kompetensi mendengarkan: memahami wacana lisan dalam kegiatan wawancara; satu buah standar kompetensi membaca: memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak; satu buah standar

kompetensi berbicara: mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan bertelepon; satu buah standar kompetensi menulis: mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat.

2. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII oleh Maryati dan Sutopo, Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII oleh Dewi Indrawati dan Didik Duriyanto, serta Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII oleh Atikah Anindyarini dan Sri Ningsih Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas adalah sarana yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

